

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Uji asumsi terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas yang dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak sebaran item pada skala dan untuk mengetahui apakah pada suatu hubungan antara dua variabel linear atau tidak.

5.1.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* (K-S Z). Menurut Sujarweni (2015), data dapat dinyatakan normal apabila data tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas hubungan antara konflik peran ganda dengan *fear of success* pada wanita bekerja menunjukkan bahwa :

- a. Untuk variabel *fear of success*, memperoleh nilai K-S Z sebesar 1,247, dengan nilai signifikansi sebesar 0.089 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa skor *fear of success* pada wanita bekerja berdistribusi normal.
- b. Untuk variabel konflik peran ganda, memperoleh nilai K-S Z Sebesar 1,032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,237 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa skor konflik peran ganda pada wanita bekerja berdistribusi normal.

5.1.1.2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas hubungan antara konflik peran ganda dengan *fear of success* pada wanita bekerja menunjukkan bahwa F_{linier} sebesar 17,21 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.

5.1.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperoleh setelah melakukan uji asumsi. Tujuan atas hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak. Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *pearson* karena memiliki sebaran data yang normal. Hasil yang diperoleh ialah koefisien r_{xy} sebesar 0,514 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$), hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konflik peran ganda dengan *fear of success* pada wanita bekerja. Semakin tinggi konflik peran ganda, maka semakin tinggi *fear of success* pada wanita bekerja, begitu juga sebaliknya.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti diperoleh hasil koefisien $r_{xy} = 0,514$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$) dimana koefisien yang diperoleh pada *fear of success* dengan konflik peran ganda sebesar 0,514. Hasil tersebut menyatakan hipotesis penelitian ini diterima dengan hasil korelasi yang positif yaitu semakin tinggi konflik peran ganda maka semakin tinggi *fear of success* pada wanita bekerja. Sebaliknya, semakin rendah konflik peran ganda, maka semakin rendah *fear of success* pada wanita, karena berdasarkan r tabel nilai koefisien lebih besar dari 0,279 dengan subjek 50 orang dapat dikatakan signifikan dan berkorelasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Dewi (2017) yang mengungkap bahwa konflik peran ganda memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *fear of success* pada wanita bekerja. Selain itu Septianti (2005) juga mendapatkan hasil korelasi positif yang signifikan antara *fear of success* pada perempuan bekerja dengan konflik peran ganda.

Permasalahan yang dihadapi wanita bekerja yaitu permasalahan yang timbul dalam diri pribadi maupun luar diri. Wanita yang menjadi ibu rumah tangga demi mengurus suami dan anak-anak menjadi harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya, penuntutan wanita untuk bekerja tersebut dapat memicu stres dan secara psikologis hal ini dengan cepat dapat menimbulkan kelelahan, rasa bosan, dan stres saat bekerja (Zuraida, 2020).

Wanita bekerja yang sudah menjalin rumah tangga rentan mengalami *fear of success* dengan *intra role conflict* karena memiliki tanggung jawab yang lebih besar, yaitu tanggung jawab dalam menangani pekerjaan, menangani diri sendiri, suami, anak dan keperluan rumah tangga yang dilakukan secara bersamaan. Tanggung jawab tersebut mengakibatkan wanita harus membagi perhatian untuk memenuhi semua tanggung jawabnya. Menurut Ward (dalam Lestari, 2018) apabila seseorang mencoba berfokus pada dua stimulus atau lebih sekaligus, maka fokus tersebut akan terbagi dan keakuratannya akan menurun. Wanita bekerja yang sudah memiliki rumah tangga harus melakukan tanggung jawabnya secara bersamaan baik tanggung jawab dalam pekerjaan maupun dalam rumah tangganya. Oleh sebab itu, fokusnya terpecah antara bekerja dan melakukan pekerjaan rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik peran ganda memiliki nilai sumbangan efektif sebesar 26,41% pada *fear of success* wanita bekerja, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor budaya, perbedaan jenis

kelamin, pola pengasuhan orang tua, model yang dijumpai individu, dan dukungan sosial dari keluarga, teman maupun pasangan (Rahmawati, 2016).

Tabel 5.1. Korelasi Aspek-aspek Konflik Peran Ganda dengan *Fear of Success*

Aspek Konflik Peran Ganda	<i>Fear of Success</i>
<i>Inter Role Conflict</i> (x_1)	0,538
<i>Intra Role Conflict</i> (x_2)	0,131

Inter role conflict memiliki hubungan dengan $r_{x_1y} = 0,538$, hal ini menjelaskan bahwa *inter role conflict* memiliki koefisien sebesar 0,538 pada *fear of success* yang berarti hubungan diantara aspek *inter role conflict* dengan *fear of success* signifikan dan *intra role conflict* memiliki hubungan dengan $r_{x_2y} = 0,131$, hal ini menjelaskan bahwa *intra role conflict* memiliki koefisien sebesar 0,131 pada *fear of success* angka ini lebih kecil daripada aspek *intra role conflict* yang berarti hubungan antara aspek *intra role conflict* dengan *fear of success* signifikan namun tidak lebih signifikan daripada *inter role conflict*. Hal ini didukung oleh pernyataan Dewi (2017) dimana *inter role conflict* yang terjadi karena keinginan perempuan untuk mencapai prestasi, dihadapkan pada konsekuensi negatif atas kesuksesan itu dan mengakibatkan *fear of success*. Diari & Hartika (2018) menyatakan *intra role conflict* ataupun *inter role conflict* yang termasuk dalam konflik peran ganda pada wanita bekerja mengakibatkan karyawan perempuan sering mengalami perasaan takut dalam pengembangan karirnya di pekerjaan, atau memiliki *fear of success*.

Tingkat *fear of success* di perusahaan yang diteliti dikatakan pada tingkat sedang, demikian juga dengan konflik peran ganda yang berada pada tingkat sedang. Hal tersebut dinyatakan berdasarkan hasil dari penelitian berikut ini :

Tabel 5.2. Frequency Fear of Success

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Rendah	3	6.0	6.0	6.0
Rendah	9	18.0	18.0	24.0
Sedang	23	46.0	46.0	70.0
Tinggi	14	28.0	28.0	98.0
Sangat Tinggi	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel yang tertera dapat dilihat bahwa dari 50 subjek yang dijadikan penelitian, terdapat 1 orang dengan *fear of success* yang sangat tinggi, 14 orang pada tingkat tinggi, 23 orang pada tingkat sedang, 9 orang pada tingkat rendah, dan 3 orang pada tingkat sangat rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa permasalahan *fear of success* di perusahaan yang diteliti ada dalam tingkat sedang. *Fear of success* dipengaruhi salah satunya oleh konflik peran ganda yang ada dalam keluarga, pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 5.3. Frequency Konflik Peran Ganda

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Rendah	4	8.0	8.0	8.0
Rendah	8	16.0	16.0	24.0
Sedang	23	46.0	46.0	70.0
Tinggi	15	24.0	24.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel yang tertera dapat diambil kesimpulan bahwa 15 orang dinyatakan memiliki konflik peran ganda yang tinggi, 23 orang dengan tingkat sedang, 8 orang dengan tingkat rendah dan 4 orang dengan tingkat sangat

rendah. Sehingga dapat dinyatakan bahwa konflik peran ganda di perusahaan dinilai sedang.

Tabel 5.4. Nilai Norma Standar *Fear of Success*

Kategori	Rumusan	Norma Standar
Sangat Rendah	$X < Mean - 1,5 SD$	$X < 49,51$
Rendah	$Mean - 1,5 SD \leq X < Mean - 0,5 SD$	$49,51 \leq X < 55,11$
Sedang	$Mean - 0,5 SD \leq X < Mean + 0,5 SD$	$55,12 \leq X < 60,77$
Tinggi	$Mean + 0,5 SD \leq X < Mean + 1,5 SD$	$60,78 \leq X < 66,34$
Sangat Tinggi	$Mean + 1,5 SD \leq X$	$66,34 \leq X$

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada variabel *fear of success* hasil *mean* empirik (*Me*) sebesar 57,92, dengan standar deviasi hipotetik (SDh) sebesar 5,613, sehingga dapat dikatakan *fear of success* saat dilaksanakan penelitian adalah sedang.

Tabel 5.5. Nilai Norma Standar Konflik Peran Ganda

Kategori	Rumusan	Norma Standar
Sangat Rendah	$X < Mean - 1,5 SD$	$X < 37,3$
Rendah	$Mean - 1,5 SD \leq X < Mean - 0,5 SD$	$37,3 \leq X < 41,41$
Sedang	$Mean - 0,5 SD \leq X < Mean + 0,5 SD$	$41,42 \leq X < 45,52$
Tinggi	$Mean + 0,5 SD \leq X < Mean + 1,5 SD$	$45,53 \leq X < 49,63$
Sangat Tinggi	$Mean + 1,5 SD \leq X$	$49,63 \leq X$

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada variabel konflik peran ganda hasil *mean* empirik (*Me*) sebesar 43,46, dengan standar deviasi hipotetik (SDh) sebesar 4,112, sehingga dapat dikatakan konflik peran ganda saat dilaksanakan penelitian adalah sedang.

Pelaksanaan penelitian ini tentunya jauh dari kesempurnaan dan juga terdapat kelemahan-kelemahan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dalam penelitian, antara lain :

1. Jangka waktu saat wawancara awal dengan pengambilan data penelitian terlalu jauh, sehingga mungkin terdapat perubahan karyawan dalam struktur organisasi yang terkait dalam wawancara awal.
2. Data hasil penelitian yang menunjukkan dimana tingkat *fear of success* dan konflik peran ganda berada pada level sedang, sedangkan data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak kantor menyatakan bahwa karyawatnya memiliki *fear of success* dan konflik peran ganda yang tinggi. Peneliti mengungkapkan hal tersebut terjadi karena karyawati pada bank terkait mengetahui bahwa peneliti merupakan anak dari branch manager pada kantor tersebut, sehingga mereka enggan untuk diketahui kelemahannya oleh pimpinan kantor tersebut dan pada akhirnya menjawab dengan pilihan yang aman.

